

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar melalui berbagai aktivitas fisik dalam rangka memperoleh keterampilan dan meningkatkan derajat kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai pembentukan diri, baik dalam hal fisik maupun mental.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan kehidupan manusia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Pendidikan jasmani selain dilakukan melalui aktivitas fisik juga dapat dilakukan melalui permainan yang dirancang untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ditinjau dari aspek gerakannya, gerakan yang terdapat dalam cabang sepak takraw merupakan gerak dasar yang dilakukan manusia seperti menyepak, memaha, mendada, membahu, kepala, smash dan blok atau pertahanan. Dalam ruang lingkup permainan dan olahraga, sepak takraw merupakan salah satu cabang yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Tujuan diajarkannya cabang olahraga sepak takraw yaitu untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan

siswa dalam kemampuan gerak anak serta mengenalkan keterampilan gerak dasar permainan sepak takraw. Kemampuan gerak anak dapat ditingkatkan melalui ruang lingkup permainan dan olahraga. Oleh karena itu, cabang olahraga sepak takraw diajarkan di sekolah-sekolah.

Ruang lingkup permainan dan olahraga mempunyai peranan penting dalam pendidikan jasmani. Nilai-nilai yang sesuai dengan norma kehidupan akan tumbuh dan berkembang pada siswa melalui pembelajaran permainan sepak takraw. Dengan demikian siswa secara langsung ikut aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw. Untuk menciptakan suasana tersebut, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memegang peranan penting. Pihak guru seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak sesuai keterampilan gerak dasar sepak takraw, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran (*sportivitas* atau *fair play*), disiplin, pantang menyerah, semangat, saling menghormati dan percaya diri.

Dalam ruang lingkup permainan dan olahraga di sekolah, diajarkan berbagai macam gerak dasar sepak takraw. Adapun teknik-teknik menyepak, memaha, mendada, membahu, kepala, smash dan blok atau pertahanan. Dari tiap-tiap teknik dasar tersebut di dalamnya terdapat beberapa teknik yang diajarkan. Untuk teknik dasar menyepak terdiri dari sepak sila, sepak kura/ kuda, sepak cungkil, sepak simpuh/ badek, sepak mula (*servis*), dan sepak tapak (*menapak*). Teknik dasar smash terdiri dari smash kedeng dan smash gulung.

Salah satu teknik dasar servis dalam permainan sepak takraw yaitu servis bawah yang mempunyai peran penting untuk menunjang perkembangan dan

pertumbuhan anak. Pengertian dari servis bawah adalah melakukan suatu bentuk gerakan menendang bola untuk memulai pertandingan dengan tujuan untuk serangan pertama untuk menghasilkan point. Kelangsungan gerak pada servis bawah adalah gerakan awal, gerakan pelaksanaan dan sikap akhir.

Sekolah Menengah Pertama adalah pendidikan awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik dan kemampuan gerak siswa. Siswa Sekolah Menengah pertama tidak dapat dipisahkan dari aktifitas bermain. Siswa SMP N 13 Gorontalo mempunyai karakteristik sosial emosional yaitu ingin selalu bermain, lebih suka kegiatan yang beregu dari pada individu, serta menginginkan kebebasan tetapi masih dalam perlindungan orang dewasa.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pembelajaran servis bawah di SMP harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Perlu diketahui oleh seorang guru bahwa siswa SMP mempunyai karakter cepat bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembelajaran servis bawah hendaknya bisa diajarkan secara bervariasi dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan. Upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa terhadap pelajaran permainan sepak takraw harus diterapkan melalui bentuk-bentuk model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat. Dengan model pembelajaran yang tepat, siswa akan mudah menerima materi pelajaran dan hasilnya juga akan optimal.

Dalam melaksanakan pembelajaran permainan sepak takraw di sekolah, masih banyak guru penjas yang belum memberikan suatu bentuk pelajaran sepak takraw yang sesuai, masih menggunakan pembelajaran yang monoton padahal

permainan sepak takraw harus diajarkan sejak usia dini. Siswa perlu diberikan materi pelajaran dengan benar yang tersusun dengan baik dan menarik. Hal ini karena, anak-anak usia sekolah berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga pembelajaran permainan sepak takraw yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga di tingkat usia anak SMP masih didominasi oleh masa bermain (siswa tertarik pada permainan) sehingga guru harus menyesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Disamping itu siswa juga kurang motivasi dalam melakukan materi sepak takraw yang sedang diajarkan karena penyampaian materi yang monoton.

Sebagaimana dengan perkembangan anak usia sekolah, khususnya tingkat usia SMP (sekolah menengah pertama), dengan kurangnya motivasi anak dalam menerima pembelajaran sepak takraw yang monoton seperti yang diwacanakan di atas, maka guru seharusnya memulainya dengan bentuk pendekatan moral. Dan dalam pendekatan moral harusnya guru sudah dapat membedakan kemampuan dan ketertarikan siswa dalam menerima materi sepak takraw yang akan diajarkan. Salah bentuk pendekatan moral pada siswa usia dini yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang bisa disebut dengan belajar sambil bermain. Dimana metode ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan dapat mendukung sarana dan prasarana serta faktor pelaksanaan, perencanaan, pengemasan, dan penyajian pembelajaran yang lebih menarik.

Setelah dengan mengetahui metode ini, yang perlu dikembangkan adalah tingkat keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw. Yang

mana dapat dilihat dari informasi yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kelurahan Bulota Daa Kecamatan Sipatana Kabupaten Gorontalo (SMP N 13 Gorontalo). Dimana para siswa yang ada di SMP N 13 Gorontalo tersebut, secara keseluruhan dalam proses pembelajaran belum sampai pada tingkat metode pembelajaran yang dapat membawa siswa termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sepak takraw. Salah satu yang dapat dilihat dari pengamatan di sekolah tersebut yaitu pada umumnya guru penjas lebih cenderung membelajarkan teknik sepak takraw secara konvensional. Dengan artian tidak langsung pada titik pembelajaran berupa gerakan dalam teknik sepak takraw dalam bentuk latihan dasar yang diawali dengan servis bawah.

Proses pembelajaran sepak takraw di SMP N 13 Gorontalo menggambarkan metode pembelajaran yang belum menerapkan metode belajar sambil bermain dengan bentuk TGT (*Team Game Turnament*). Dalam artian bentuk TGT ini adalah salah model pembelajaran yang di dalamnya memperlihatkan tahapan-tahapan dasar model pembelajaran yang sederhana, dan mudah dipelajari. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif, mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Terdapat unsur-unsur di dalamnya yang harus terpenuhi seperti, penyajian kelas, kelompok (*team*), game, turnamen, penghargaan kelompok (*team recognize*).

Pembelajaran sepak takraw pada siswa dengan model TGT ini belum banyak diterapkan di sekolah karena guru belum banyak yang mempelajari model

model pembelajaran. Dan memberikan pembelajaran atletik yang menarik, praktis dan diminati siswa adalah tugas seorang guru. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan khususnya pada gerak dasar sepak takraw.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tingkat ketrampilan belajar sambil bermain dalam bentuk metode TGT sepak takraw siswa di SMP N 13 Gorontalo di Kelurahan Bulota Daa Kecamatan Sipitana Kabupaten Gorontalo, dengan sistem pelaksanaan menggunakan jenis penelitian tindakan dalam kelas dan luar kelas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang dikemukakan di atas, maka timbul masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan gerak dasar servis bawah dalam permainan sepak takraw. Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut : Keterampilan gerak dasar servis bawah dalam permainan sepak takraw di sekolah SMP N 13 Gorontalo masih rendah. Belum menggunakan metode TGT dalam proses pembelajaran. Dan belum diketahui metode pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar servis bawah dalam permainan sepak takraw pada siswa SMP N 13 Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :  
“Untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar servis bawah dalam permainan sepak takraw dengan menggunakan metode TGT (*Teams Games Turnaments*) pada siswa SMP N 13 Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara umum dan dunia pendidikan secara menyeluruh.
2. Bagi guru, untuk mengetahui apakah metode TGT dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar servis bawah dalam permainan sepak takraw dapat meningkat.
3. Bagi siswa, dijadikan sebagai proses untuk belajar dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar sepak takraw.

Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini tentunya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dibandingkan bagi penelitian selanjutnya.